

## **BAB VII**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 Simpulan**

1. Prevalensi kolonisasi kulit pasien praoperatif di RSUP Dr. Kariadi yaitu *S. aureus* sebesar 94,7%; prevalensi kolonisasi *Pseudomonas sp.* sebesar 5,3% ; prevalensi *Klebsiella sp.* sebesar 5,3% ; prevalensi kolonisasi *Enterobacter sp.* sebesar 2,6% dan prevalensi kolonisasi *E. coli* sebesar 0%.
2. Usia bukan merupakan faktor risiko kolonisasi *S. aureus*, *Pseudomonas sp.*, *Klebsiella sp.*, *Enterobacter sp.* dan *E.coli*
3. Kebiasaan merokok bukan merupakan faktor risiko kolonisasi *S. aureus*, *Pseudomonas sp.*, *Klebsiella sp.*, *Enterobacter sp.* dan *E.coli*
4. Higiene personal bukan merupakan faktor risiko kolonisasi *S. aureus*, *Pseudomonas sp.*, *Klebsiella sp.*, *Enterobacter sp.* dan *E.coli*
5. Lama perawatan praoperatif bukan merupakan faktor risiko kolonisasi *S. aureus*, *Pseudomonas sp.*, *Klebsiella sp.*, *Enterobacter sp.* dan *E.coli*

## 7.2 Saran

### 1. Bagi peneliti

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dengan memenuhi jumlah sampel minimal serta dalam waktu yang lebih lama serta penelitian menggunakan metode identifikasi yang lebih akurat. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan terhadap faktor-faktor risiko serta pengklasifikasian variabel hendaknya lebih cermat dan teliti sehingga tidak didapatkan faktor perancu. Diharapkan pula dapat dilakukan penelitian mengenai uji kepekaan antibiotik agar diketahui pola kepekaan bakteri di RSUP Dr Kariadi.

### 2. Pelayanan kesehatan

Perlu peningkatan dan perbaikan dari manajemen rumah sakit agar dapat memperpendek lama perawatan praoperatif karena perawatan praoperatif yang lama mengakibatkan pemborosan biaya, meningkatkan kolonisasi serta meningkatkan risiko terjadinya IDO. Mengingat tingginya prevalensi *S. aureus* pada penelitian ini, hal lain yang perlu diperhatikan yaitu penggunaan cefazolin sebagai antibiotik profilaksis pada bangsal bedah sebaiknya tetap dilanjutkan sedangkan ceftriaxon sebaiknya dibatasi penggunaannya. Hal ini untuk mencegah timbulnya resistensi bakteri karena penggunaan antibiotik yang kurang bijak.